

**TUGAS
B. INDONESIA**

GURU:TIKA

NAMA:KARISMA DWI S.

KELAS:7D

NO ABAEN:14

Pantun

**Pergi ke pasar bersama gian
pulangnya bertemu dengan rian
jagalah ilmu yang kau dapatkan
biar bermanfaat dimasa depan**

**Jalan-jalan menggunakan bacak
pulangnya mampir membeli alpukat
carilah ilmu yang sangat banyak
biar bermanfaat dunia akhirat**

Gurindam

**Jagalah hutan yang asri
untuk menjaga tetap lestari**

**Carilah ilmu sampai ujung dunia
untuk membuatmu lebih ceria**

Syair

**Pantai bandengan yang menawan
lautnya yang luas dan banyak jenis ikan
semua tuhan yang menciptakan
membuathariku semakin menyenangkan**

**Saat sore langitnya sangat menawan
angin sorenya yang menyegarkan
merdu ombak laut menabrak daratan
aku senang melihat indah pantai bandengan**

**CERITA
FANTASI**

Judul: Bisikan Kristal Azura

Di sebuah desa terpencil bernama Lazuardi, hiduplah seorang pemuda bernama Kai. Desa itu terletak di kaki Gunung Merapi, Maluku Barat Daya, tempat legenda tentang Kristal Azura—batu yang konon memberikan kekuatan luar biasa—bersemayam. Kai adalah seorang pemuda yang pemberani, namun sering merasa tidak berguna karena tidak memiliki keahlian khusus seperti teman-temannya. Suatu malam, saat duduk termenung di tepi pantai, seorang tetua desa menghampirinya.

"Kai," sapa tetua itu dengan suara serak, "hatimu bergejolak seperti ombak yang tak pernah berhenti. Apakah ada yang mengusik pikiranmu?"

Kai menunduk. "Aku merasa tidak berguna, Kek. Semua teman-temanku hebat dalam berburu atau bertani. Aku hanya bisa bermimpi."

Tetua itu tersenyum bijak. "Mimpi adalah kompas, Kai. Ikutilah. Kudengar kau tertarik dengan legenda Kristal Azura?"

Mata Kai berbinar. "Ya, Kek. Konon, kristal itu bisa memberikan kekuatan apa pun yang diinginkan."

"Kekuatan sejati ada di dalam dirimu, Kai. Kristal itu hanya akan membukanya. Jika kau berani, pergilah mencari Kristal Azura. Tapi ingat, perjalanan itu penuh bahaya."

Dengan tekad membara, Kai memulai perjalannya. Ia menyusuri hutan belantara, mendaki tebing curam, dan menyeberangi sungai deras. Dalam perjalannya, ia bertemu dengan berbagai macam makhluk—ada yang ramah, ada pula yang berbahaya. Suatu hari, ia tersesat di dalam gua gelap. Tiba-tiba, ia mendengar suara gemuruh.

"Siapa yang berani mengganggu tidurku?" suara itu menggelegar.

Seekor naga raksasa muncul dari balik kegelapan. Matanya merah menyala, menatap Kai dengan bengis. "Manusia? Apa yang kau lakukan di sini?"

Kai gemetar ketakutan, namun ia berusaha memberanikan diri. "Aku... aku mencari Kristal Azura," jawabnya dengan suara bergetar.

Naga itu tertawa mengejek. "Kristal Azura? Kau pikir kau pantas mendapatkannya? Kau lemah seperti cacing!" Kai merasa hatinya seperti ditusuk ribuan jarum mendengar hinaan itu.

Naga itu menyerang Kai dengan semburan api. Kai menghindar dengan susah payah, namun ia tetap terkena kobaran api. Bajunya terbakar, kulitnya melepuh. Ia merasa ajalnya sudah dekat.

Dalam keputusasaan, Kai teringat kata-kata tetua desa: "Kekuatan sejati ada di dalam dirimu." Ia memejamkan mata, mencoba mencari kekuatan di dalam hatinya. Tiba-tiba, ia merasakan energi aneh mengalir ke seluruh tubuhnya. Ia membuka mata dan melihat tangannya mengeluarkan cahaya biru.

Dengan kekuatan baru itu, Kai melawan naga tersebut. Pertarungan sengit terjadi. Kai menggunakan semua kemampuan yang ia miliki, dibantu dengan kekuatan dari dalam dirinya. Akhirnya, dengan sekali tebasan, ia berhasil melukai naga itu. Naga itu meraung kesakitan dan melarikan diri.

Setelah naga itu pergi, Kai menemukan sebuah kristal berwarna biru di dalam gua. Kristal itu memancarkan cahaya yang sangat terang. Kai mengambil kristal itu dan membawanya kembali ke desanya.

Sesampainya di desa, Kai disambut dengan meriah. Ia menunjukkan Kristal Azura kepada tetua desa. Tetua itu tersenyum bangga.

"Kau telah menemukan kekuatan sejati, Kai," kata tetua itu. "Kekuatan untuk tidak menyerah pada keadaan."

Kai tersenyum. Ia tahu bahwa perjalannya belum berakhir. Ia akan menggunakan kekuatannya untuk melindungi desanya dan membantu orang lain. Hidup ini memang seperti sungai, penuh liku dan tantangan, tapi selalu ada jalan bagi mereka yang berani berjuang.